

**PENGARUH RISIKO, KUALITAS PROSES PEMBIAYAAN, ANALISIS LAPORAN
KEUANGAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP
JUMLAH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DI BANK SYARIAH**
(Studi Empiris pada Bank Syariah Yogyakarta)

Istiqomah Nur Alimin
Email : Istiqomahnuralimin@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and obtaining empirical evidence the influence of risk, financing process quality, financial report analysis and human resources competence towards amount of profit sharing financing in Islamic bank either partially or simultaneously. It is the associative research, were the sample of this study was 33 respondents from 5 Islamic banks in Yogyakarta. The partial results of this study indicate that the risk has a negative effect on amount of profit sharing financing moreover financing process quality and financial report analysis have positive effect on amount of profit sharing financing however human resources competence has no effect on amount of profit sharing financing. Variabels of risk, financing process quality, financial report analysis and human resources competence are significant effects simultaneously to amount of profit sharing financing in Islamic banks.

Key words : Amount of Profit Sharing Financing, Risk, Financing Process Quality, Financial Report Analysis, Human Resources Competence.

PENDAHULUAN

Kondisi perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2015 telah mengalami perkembangan yang baik dan signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang semakin bertambah dari tahun ke tahun. Berikut ini adalah data mengenai pertumbuhan BUS, UUS dan BPRS yang ada di Indonesia.

Perkembangan BUS, UUS dan BPRS di Indonesia

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
BUS	11	11	11	12	12
UUS	24	24	23	22	22
BPRS	155	158	163	320	327
Jaringan	2101	2663	2990	2910	2881

Sumber: Statistik OJK Juni 2015

Data di atas menunjukkan perkembangan jumlah perbankan syariah di Indonesia. Laju penetrasi perbankan syariah di tengah persaingan perbankan konvensional telah mengalami pertumbuhan tetapi belum bisa maksimal dibandingkan dengan bank konvensional. *Market share* dari perbankan syariah masih dibawah 5% dari total *market* perbankan secara umum (Fauzi, 2016). Permasalahan utama dari perkembangan perbankan syariah di Indonesia terletak pada sistem penguatan bank yang belum maksimal dan sumber daya manusia yang masih kurang bersaing (Fauzi, 2016).

Walaupun belum berkembang dan bersaing selayaknya bank konvensional tetapi bank syariah memiliki potensi yang besar karena kantor cabang dan aktifitas

perbankan syariah Indonesia termasuk paling besar di dunia. Hanya saja, bank syariah perlu meningkatkan instrumen-instrumen produk syariah agar dapat tumbuh dengan cepat (Fauzi, 2016).

Salah satu produk perbankan syariah yaitu pembiayaan yang menyediakan dana berupa transaksi bagi hasil dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa-menyewa dengan akad *ijarah*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang menggunakan akad *murabahah*, *salam* dan *istishna*, serta transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh* (Cahyono dkk, 2015).

Namun, pada kenyataannya pembiayaan bagi hasil (akad *mudharabah* dan *musyarakah*) masih lebih rendah daripada pembiayaan dengan prinsip jual beli (akad *murabahah*, *salam* dan *istishna*). Padahal apabila ditelaah lebih jauh, pembiayaan bagi hasil lebih menguntungkan dan dapat mewakili prinsip Islam untuk menciptakan keadilan masyarakat (Adnan dan Purwoko, 2013).

Pembiayaan bagi hasil diharapkan dapat menjadi produk unggulan dari bank syariah tetapi pada kenyataannya peminatnya lebih sedikit daripada pembiayaan prinsip jual beli. Sedikitnya peminat untuk melakukan bagi hasil disebabkan beberapa faktor permasalahan yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan bagi hasil.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh bank syariah terkait risiko. Kerugian pembiayaan merupakan salah satu risiko usaha yang ditanggung oleh bank karena adanya ketidakpastian mengenai pendapatan yang diperkirakan atau akan diterima. Pendapatan dalam hal ini merupakan keuntungan bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang didapat

oleh bank maka semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi (Marliana dan Martiah, 2014).

Risiko-risiko yang melekat pada pembiayaan harus diminimalisir dengan kualitas proses pembiayaan yang tepat sebelum memberikan pembiayaan terhadap nasabah agar bank terhindar dari kegagalan debitur dalam pelunasan (Yusuf, 2005) dan analisis laporan keuangan yang secara umum dapat mengembangkan perbandingan dan hubungan antara komponen laporan keuangan. Hasil dari analisis tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memberikan pembiayaan atau tidak.

Untuk pencapaian kualitas proses pembiayaan yang baik dan analisis laporan keuangan yang akurat maka hal pokok yang perlu dimiliki oleh bank syariah yaitu tenaga ahli atau sumber daya manusia yang kompeten dan dapat bersaing (Fauzi, 2016). Kualitas sumber daya manusia bank syariah tercermin atas efektivitas kerja karyawannya, efektivitas kerja sangat penting karena menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan. Tingkat keberhasilan tersebut dapat dilihat dari kualitas kerja, ketepatan waktu, kepuasan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan, dan pencapaian tujuan perusahaan. Untuk mencapai efektivitas kerja, bank syariah perlu didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan sehingga memperoleh hasil secara efektif dan efisien (Hidayati, 2012).

TINJAUAN PUSTAKA

Stewardship Theory

Stewardship teori dapat digunakan sebagai pendukung produk pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga perbankan.

Peran bank syariah sebagai *steward* yang memberi wewenang kepada nasabah sebagai *principal* untuk memilih dan menggunakan pembiayaan yang nantinya dapat mengakomodasi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward*. (Riyadi dan Yulianto, 2014).

Perbankan Syariah

Menurut Al-Muharrami (2014) perbankan syariah adalah suatu sistem keuangan yang mempunyai tujuan fundamental dengan Al-Qur'an sebagai dasar dalam pelaksanaannya. Tujuan utama dari perbankan syariah yaitu memaksimalkan kemakmuran, kemandirian dan kesejahteraan sosial.

Pembiayaan

Pembiayaan merupakan pemberian dana dari suatu pihak ke pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan oleh lembaga atau orang pribadi (Rahayu dkk, 2016). Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 25. Undang-Undang tersebut mendefinisikan tentang pembiayaan yang merupakan menyediakan dana berupa: Transaksi bagi hasil dengan menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Transaksi sewa-menyewa dengan menggunakan akad *ijarah* atau sewa beli dengan akad *ijarah muntahiyah bittamik*. Transaksi jual beli dengan akad *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*. Transaksi pinjam meminjam dengan akad *qardh*.

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan *mudharabah* termasuk pembiayaan produktif karena dana yang disediakan oleh pemilik modal (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) bertujuan untuk pengelolaan suatu usaha

tertentu dengan cara bagi hasil atau pendapatan yang diperoleh (*profit sharing*) dibagi sesuai nisbah yang disepakati oleh kedua belah pihak (Rahayu dkk, 2016).

Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank dimana pihak bank berperan sebagai pemilik dana atau ikut serta sebagai mitra usaha yang dikelola oleh pihak lain. Keuntungan yang diperoleh sesuai dengan seberapa besar modal yang di investasikan yang telah di sepakati pada awal perjanjian. Apabila usaha tersebut gagal, maka kerugian akan ditanggung secara bersama-sama sesuai dengan proporsi penyertaan modal (Rivai, 2010).

Risiko

Risiko merupakan ancaman yang mungkin terjadi karena suatu tindakan yang berdampak berlawanan dengan tujuan yang hendak diraih (Mukaromah dkk, 2016). Pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah tidak terlepas dari risiko yang terkandung didalamnya. Menurut Karim (2004) terdapat tiga aspek risiko, yaitu:

- a. *Business risk* (risiko bisnis yang dibiayai) yang terjadi pada *first way out*. Risiko ini dipengaruhi karena risiko industri yang terjadi pada jenis usaha dan faktor negatif yang dialami oleh perusahaan nasabah. Contoh dari *business risk* seperti pemogokan, permasalahan hukum dan restrukturasi pembiayaan.
- b. *Shirinking risk* (risiko menurunnya nilai pembiayaan mudharabah/ murabahah) biasanya terjadi pada *second way out*. *Shirinking risk* dipengaruhi oleh risiko bisnis yang luar biasa karena tingkat penjualan bisnis, harga jual dan atau

harga barang yang dibiayai turun drastis.

- c. *Character risk* (risiko buruknya karakter dari nasabah) yang terjadi pada *third way out*. *Character risk* merupakan pelanggaran baik disengaja ataupun tidak yang dilakukan oleh nasabah karena menyimpang dari kesepakatan awal atas pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank. Oleh karena itu pihak bank meminta jaminan sebagaipenanggungan kerugian.

Kualitas Proses Pembiayaan

Bank syariah dalam memberikan pembiayaan harus melalui proses yang efektif untuk setiap permohonan pembiayaan yang diajukan. Prosedur tersebut terdiri dari:

- a. Proses pengajuan permohonan pembiayaan mengenai cara pengajuan permohonan pembiayaan yang harus dilaksanakan dan dilengkapi oleh pemohon.
- b. Proses analisis pembiayaan yang terbagi menjadi analisis kualitatif dan kuantitatif, meliputi:
 - 1) Analisis terhadap 5 C (*character, capacity, capital, condition of economi, collateral*).
 - 2) Analisis terhadap aspek lain, seperti aspek hukum, aspek pemasaran dan aspek keuangan.
 - 3) Analisis terhadap laporan keuangan pemohon pembiayaan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi.
- c. Proses keputusan antara diterima atau ditolaknya permohonan pembiayaan merupakan keputusan final yang ditentukan oleh pemimpin perusahaan melalui kesepakatan pihak yang berwenang.
- d. Penerimaan atas permohonan pembiayaan akan dilanjutkan dengan pengawasan secara *continue* terhadap

pembayaran kembali pembiayaan dan tindak lanjut atas hasil *review* 4C (Hidayati, 2009)

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan apabila telah dipelajari, dibandingkan dan dianalisis. Analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan dengan tepat dan relevan. Sehingga tidak jarang hasil analisis disajikan dengan jelas dan mudah dimengerti.

Tujuan analisis laporan keuangan yaitu untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan stabilitas suatu usaha.

- a. Liabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo.
- b. Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya pada saat dilikuidasi.
- c. Profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada periode tertentu.
- d. Stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam melakukan usahanya berjalan dengan baik (Yusuf, 2005)

Kompetensi Sumber Daya Manusia Bank Syariah

Hutapea dan Thoha (2008) menjelaskan kompetensi SDM merupakan dimensi perilaku yang menggambarkan tentang sesuatu yang harus diketahui dan dilakukan seseorang agar dapat menjalankan pekerjaannya dengan benar. Menurut Abdullah (2013) terdapat komponen yang dapat membentuk kompetensi, yaitu pengetahuan, ketrampilan, konsep diri, ciri diri dan motif.

Dalam melaksanakan pekerjaannya, kompetensi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keyakinan dan nilai-nilai, ketrampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi, emosional, intelektual dan budaya organisasi. Dengan baiknya kompetensi yang dimiliki SDM maka akan menghasilkan pencapaian atas pelaksanaan tugas tertentu sesuai dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan dapat memberikan kontribusi ekonomi.

Pengaruh Risiko Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah

Pemberian pembiayaan oleh bank syariah memiliki risiko yang harus ditanggung. Apabila risiko yang ditanggung oleh pihak bank besar, maka jumlah pembiayaan bermasalah akan meningkat. Bank syariah tidak berbeda jauh dengan prinsip Bank Indonesia yang menjadikan risiko likuiditas sebagai risiko yang perlu diperhitungkan dalam mengelola suatu bank. Risiko likuiditas menunjukkan tingkat kesanggupan bank syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap nasabah dengan nilai *cash asset* yang ada. Jika pemberian pembiayaan memiliki risiko likuiditas tinggi maka akan berpengaruh pada nasabah lain. Hal itu juga yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat pada bank syariah tersebut (Nugraheni dan Alam, 2014a).

Sehingga pihak bank harus lebih selektif dan berhati-hati dalam memutuskan pemberian pembiayaan. Sikap selektif dalam memperlakukan risiko menjadikan sedikitnya pemberian pembiayaan karena pihak bank tidak akan sembarangan memberikan pembiayaan tanpa latar belakang dan jaminan yang jelas (Yusuf, 2005). Dalam Henri (2005) menggunakan pandangan umum bahwa sebagian besar

investor cenderung menghindari risiko (*risk averse*).

Dalam bukunya Karim (2004) menyebutkan bahwa terdapat risiko yang terkait dengan pembiayaan bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah. Hal tersebut juga didukung oleh Adnan (2013) yang menyatakan adanya risiko yang relatif tinggi terutama pada produk pembiayaan yang berupa *side streaming*, kesalahan yang disengaja, dan nasabah yang tidak jujur dengan menyembunyikan keuntungan. Serta menjelaskan faktor yang berkaitan erat dengan risiko pembiayaan yang tinggi yaitu dari segi moralitas nasabah/ orang-orang jaman sekarang banyak yang tidak jujur dan sering memanipulasi hasil kerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Noman dan Sayed (2015) juga menemukan bahwa bank syariah lebih berhati-hati dalam mengidentifikasi risiko sebelum memberikan pembiayaan.

Sehingga, dari hasil-hasil penelitian tersebut, maka peneliti memformulasikan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Risiko berpengaruh negatif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah.

Pengaruh Kualitas Proses Pembiayaan Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah

Kualitas proses pembiayaan merupakan cerminan dari kualitas manajer dalam melakukan proses analisis pembiayaan pada setiap tahap penyaringan aplikasi permohonan pembiayaan, administrasi, hingga setelah pemberian pembiayaan. Semakin baik kualitas dari proses pembiayaan maka semakin efektif pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusuf (2005) menyimpulkan proses

analisis laporan keuangan yang efektif menjadi dasar pertimbangan memutuskan permohonan pembiayaan. Marliana (2014) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan perlunya analisis 5C sebelum memberikan pembiayaan karena memberikan penjelasan dalam memperkirakan kondisi nasabah sebagai bahan pemberian rekomendasi sebelum pembiayaan diberikan. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Noman dan Sayed (2015) apabila bank syariah perlu pemantauan dan pengendalian proses pembiayaan. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah dkk (2016) menyimpulkan prosedur pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengendalian risiko.

Sehingga dari uraian diatas beserta penelitian terdahulu maka dapat diturunkan hipotesis:

H₂: Kualitas proses pembiayaan berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah.

Pengaruh Analisis Laporan Keuangan Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah

Analisis laporan keuangan merupakan dasar yang penting untuk mengambil keputusan pemberian pembiayaan. Pengambilan keputusan dari pemilik dana, manajemen, atau pemilik perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan aspek likuiditas, profitabilitas dan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan cara melihat laporan keuangannya. Pentingnya sumber informasi yang didapat dari analisis laporan keuangan untuk mengambil keputusan pemberian pembiayaan akan mempengaruhi kuantitas dari pembiayaan. Semakin tepat dan relevan analisis laporan keuangan maka semakin meningkat kuantitas dari pembiayaan di bank syariah.

Penelitian terdahulu oleh Yusuf (2005) juga menyimpulkan analisis laporan keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pembiayaan dan dapat mengurangi kerugian pembiayaan, Mahardika (2009) menyatakan penggunaan analisis laporan keuangan berpengaruh terhadap efektifitas pemberian kredit modal kerja dan Pramudito (2015) menyimpulkan analisis laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap pemberian modal ventura.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian tersebut, maka peneliti memformulasikan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Analisis laporan keuangan berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah

Pattiasina dan Rumawas (2016) menjelaskan kompetensi sumber daya manusia tidak terlepas dari performa kinerja yang dilakukan untuk hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan. Kompetensi yang baik akan mendorong seseorang melakukan kinerja yang tepat pula. Kinerja dari SDM dapat diketahui atau dinilai berdasarkan kemampuan teknis dalam bekerja. Kinerja juga merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi SDM secara tidak langsung mempengaruhi cara berkomunikasi seseorang. komunikasi yang lancar akan mendorong keefektifan proses komunikasi dalam rangka berbagi informasi menjadi produk akhir (Nugraheni, 2005). Dalam hal ini kompetensi dalam berkomunikasi bagian pembiayaan

menyampaikan informasi kepada calon nasabah yang akan mengambil pembiayaan bagi hasil agar lebih mengerti dan tidak salah dalam memilih pembiayaan.

Semakin SDM pada bank syariah berkompeten maka kinerja yang dilakukannya semakin baik, kinerja yang baik dapat membantu pencapaian tujuan atau target yang diinginkan organisasi. Salah satu target tujuan dari bank syariah adalah meningkatkan laba, termasuk dalam meningkatkan kualitas kompetensi SDM yang dipunya agar pelayanan lebih baik dan dapat meningkatkan pengambilan produk yang ditawarkan kepada nasabah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adnan dan Purwoko (2013) menjelaskan salah satu faktor dari rendahnya pembiayaan yaitu kapasitas dari SDM. Penelitian lainnya dilakukan oleh Amalia dan Arif (2013) dibutuhkan peningkatan kompetensi SDM untuk mengembangkan industri keuangan syariah. Hal sama juga disampaikan oleh Pattiasina dan Rumawas (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap peningkatan kinerja untuk mencapai target.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti menurunkan hipotesis:

H₄: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono,2010). Sumber data diperoleh dari penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data

primer yang berasal dari penyebaran kuesioner kepada bank syariah yang terpilih menjadi objek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti empiris.

Kuesioner yang disebarakan merupakan daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kuesioner untuk mengukur responden subjek yang disebarakan menggunakan skala *likert* dalam 5 poin yang tergolong dari kriteria yang berlaku seperti dibawah ini dan atau sebaliknya untuk pengukuran variabel dependen maupun independen:

- 1 = sangat rendah
- 2 = rendah
- 3 = rata-rata
- 4 = tinggi
- 5 = sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank syariah yang berhasil menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Bukopin Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Penyebaran kuesioner dilakukan pada 5 bank syariah di DIY dengan jumlah seluruhnya kuesioner yang kembali sebanyak 33 kuesioner.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menguji validitas kuesionernya menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil dianggap valid apabila memiliki nilai pearson correlation dari total masing-masing variabel lebih besar atau sama dengan 0,25 dan signifikansi pada level dibawah 5%. Hasil dari pengujian validitas data disajikan pada tabel sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas

V	Pearson Correlation	Sig.	Ket.
Risiko	0,737** 0,847**	0,00	Valid
Kualitas Proses Pembiayaan	0,446** 0,739**	0,00	Valid
Analisis Laporan Keuangan	0,760** 0,916**	0,00	Valid
Kompetensi SDM	0,693** 0,800**	0,00	Valid
Pembiayaan Bagi Hasil	0,780** 0,934**	0,00	Valid

Berdasarkan tabel diatas seluruh item pembentuk variabel risiko, kualitas pembiayaan, analisis laporan keuangan dan kompetensi SDM sebagai variabel independen serta pembiayaan bagi hasil sebagai variabel dependen memiliki nilai korelasi (r) dengan skor total masing-masing item $\geq 0,25$. Hal tersebut ditunjukkan dari risiko yang memiliki nilai korelasi 0,737 sampai 0,847; kualitas proses pembiayaan sebesar 0,446 hingga 0,739; analisis laporan keuangan menunjukkan r antara 0,760 sampai 0,916; kompetensi SDM menunjukkan pearson correlation sebesar 0,693 hingga 0,800 dan yang terakhir pembiayaan bagi hasil sebesar 0,780 sampai 0,934.

Nilai signifikansi dari kelima variabel dalam penelitian ini menunjukkan angka 0,00 sehingga dengan jelas dari seluruh item pembentuk variabel dependen dan independen dinyatakan valid.

Uji reliabilitas yang digunakan untuk menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrument yang mengukur konsep dalam penelitian ini

menggunakan teknik Cronbach's alpha. Variabel dikatakan reliabel yang tinggi jika memiliki nilai Cronbach's alpha > 0,70. Semakin tinggi nilai Cronbach's alpha maka nilai reliabilitas data semakin terpercaya untuk masing-masing variabel. Hasil uji reliabilitas data dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Ket.
Risiko	0,746	Reliabel
Kualitas Proses Pembiayaan	0,645	Reliabel
Analisis Laporan Keuangan	0,915	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,850	Reliabel
Pembiayaan Bagi Hasil	0,891	Reliabel

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha risiko sebesar 0,746; kualitas proses pembiayaan menunjukkan nilai sebesar 0,645; analisis laporan keuangan mendapatkan nilai 0,915; variabel independen keempat kompetensi SDM menunjukkan nilai 0,850. Keempat variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan hasil nilai Cronbach's Alpha >0,5 yang dapat dinyatakan terkategori reliabel. Sementara itu, nilai Cronbach's Alpha variabel dependen pembiayaan bagi hasil sebesar 0,891 atau terletak diantara 0,7 sampai 0,9 yang dapat diartikan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitasnya menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap terdistribusi secara normal apabila nilai asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas

	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ket.
Unstandardized Residual	0,338	Normal

Uji normalitas menggunakan pada terlihat Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,338 > alpha yaitu 0,05 maka hasil dari nilai hitung residual berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil dari pengujian multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel independen atau lebih secara simultan yang mempengaruhi variabel ketiga diluar penelitian. Data dinyatakan terbebas dari multikolinieritas jika memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 atau VIF kurang dari 10.

Hasli Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Risiko	0,241	4,154
Kualitas Proses Pembiayaan	0,294	3,401
Analisis Laporan Keuangan	0,187	5,349
Kompetensi SDM	0,318	3,145

Dari tabel diatas nilai VIF pada output Coefficient Statistic untuk semua variable independen lebih kecil dari angka 10. Variabel risiko mempunyai nilai VIF 4,154 atau < 10 , nilai VIF variabel kualitas proses pembiayaan sebesar 3,401 atau < 10 , analisis laporan keuangan menghasilkan nilai VIF 5,349 dan nilai VIF kompetensi sumber daya manusia 3,145 < 10 .

Dapat pula dilihat pada nilai tolerance semua variable independen mempunyai nilai lebih besar dari 0,1. Nilai tolerance risiko adalah 0,241 atau $>$ dari 0,1; nilai tolerance variabel kualitas proses pembiayaan sebesar 0,294 atau $>$ 0,1; analisis laporan keuangan menghasilkan nilai tolerance 0,187 atau lebih besar dari 0,1 dan nilai tolerance kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,318 atau $>$ dari 0,1. Maka dapat disimpulkan penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mendeteksi keberadaan ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Glejser merupakan pengujian yang kerap digunakan. Sama halnya penelitian ini menggunakan Uji Glejser yang mana nilai sig. harus menunjukkan diatas 5%.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficients Sig.
Risiko	0,556
Kualitas Proses Pembiayaan	0,300
Analisis Laporan Keuangan	0,814
Kompetensi SDM	0,234
Pembiayaan Bagi Hasil	0,301

Pada hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan dari keempat variable independen menunjukkan nilai sig. lebih besar dari 0,05 yaitu nilai risiko sebesar 0,556; kualitas proses pembiayaan sebesar 0,300; analisis laporan keuangan sebesar 0,814 dan kompetensi SDM sebesar 0,234. Variabel dependen yaitu jumlah pembiayaan sebesar 0,301. Maka dapat disimpulkan dengan yakin bahwa tidak ada yang terkena masalah heteroskedastisitas.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Hasil pengolahan data pengujian dengan menggunakan *model summary* ditunjukkan pada tabel 4.9 sebagai

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.939	.930	.521

berikut:

Hasil nilai *adjusted R square* sebesar 0,930 artinya variable independen yang diteliti mampu menjelaskan 93% variable dependen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 7% dipengaruhi oleh variable diluar penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan/ bersama-sama antara semua variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil uji F. Suatu variabel penelitian akan dinyatakan

berpengaruh simultan jika hasil dari nilai signifikansi pada tabel Anova

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
lRegresi on	115.925	4	28.981	106.906	.000 ^a
Residual	7.590	28	.271		
Total	123.515	32			

a. Predictors: (Constant), sdm, risiko, totalproses, analisis

b. Dependent Variable: bagihasil

menunjukkan kurang dari alpha 0,05.

Hasil uji Uji F menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independen yaitu risiko, kualitas proses pembiayaan, analisis laporan keuangan dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pada penelitian ini yaitu pembiayaan bagi hasil di bank syariah.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian menggunakan nilai t digunakan untuk mengetahui secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hal yang perlu dilihat dari hasil regresinya yaitu nilai *Coefficient Sig.* yang akan diterima jika lebih besar dari alpha sebesar 5%. Berikut ini menunjukkan hasil dari pengujian hipotesis secara parsial uji t sebagai berikut:

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konst	15.002	2.468		6.078	.000
Risiko	-.662	.094	-.675	-7.071	.000
Kualitas Proses Pembiayaan	.226	.092	.214	2.474	.020
Analisis Laporan Keuangan	.199	.088	.246	2.267	.031
Kompetensi SDM	-.094	.057	-.138	-1.660	.108

a. Dependent Variable: bagihasil

Hasil uji t menunjukkan variabel independen yang pertama, yaitu risiko memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari alpha 0,05 artinya secara parsial risiko berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Nilai B dari *unstandardized coefficient* menunjukkan angka sebesar -0,662 sehingga dapat diartikan risiko memiliki arah negatif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa risiko berpengaruh negatif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah diterima.

Variabel independen kedua yaitu kualitas proses pembiayaan dari hasil uji t menunjukkan nilai sig. $0,020 < 0,05$ artinya secara parsial kualitas proses pembiayaan berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Nilai B menunjukkan angka

sebesar 0,226 itu berarti kualitas proses pembiayaan memiliki arah positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kualitas proses pembiayaan berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah diterima.

Analisis laporan keuangan dari hasil uji t yang dilakukan menunjukkan nilai sig. $0,031 <$ dari alpha dan nilai *unstandardized coefficient* B sebesar 0,199. Hal itu dapat diartikan analisis laporan keuangan berpengaruh secara parsial dan memiliki arah positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa analisis laporan keuangan berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah diterima.

Kompetensi SDM sebagai variabel independen terakhir pada penelitian ini menunjukkan nilai sig. 0,108 atau lebih besar dari alpha 0,05. Artinya secara parsial kompetensi SDM tidak mempengaruhi pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah ditolak.

Sehingga dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$P_{bg} = 15.002 - 0,662r + 0,226p + 0,199a.$$

c. Pembahasan

Risiko Berpengaruh Negatif Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis pertama yang menyatakan risiko berpengaruh negatif terhadap jumlah

pembiayaan bagi hasil di bank syariah diterima. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner mengarah kepada kesimpulan bahwa bank syariah di Yogyakarta lebih cenderung menghindari resiko atau mengalihkan risiko kepada pihak lain seperti asuransi.

Semakin kecil resiko yang akan ditanggung maka semakin besar pembiayaan bagi hasil yang akan diperoleh oleh bank syariah. Lebih lanjut, risiko merupakan yang mungkin terjadi dengan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang akan diraih baik syariah. Sehingga pihak bank syariah sebisa mungkin melakukan upaya penghindaran, pengurangan, pengalihan ataupun penanganan risiko dan mengalihkan ke pihak lain.

Analisis tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnan dan Purwoko (2015) yang menyatakan pembiayaan bagi hasil memiliki banyak potensi risiko yang timbul dan bank tidak berani menghadapi risiko tersebut dan lebih memilih untuk mengalihkan risiko ke pihak lain.

Tambahan dari salah satu responden bank syariah menerangkan apabila memang pembiayaan bagi hasil memiliki risiko yang lebih tinggi daripada pembiayaan jual beli tetapi seiring berjalannya waktu pihak bank syariah selalu berinovasi untuk mengurangi resiko yang mungkin terjadi agar calon penerima pembiayaan dan juga pihak bank sendiri dengan yakin memilih pembiayaan bagi hasil sebagai pilihan yang tepat.

Kualitas Proses Pembiayaan Berpengaruh Positif Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kualitas proses pembiayaan bank syariah berpengaruh positif terhadap jumlah

pembiayaan bagi hasil di bank syariah diterima. Hasil dari jawaban kuesioner responden mengarahkan bank syariah di Yogyakarta telah melakukan proses pembiayaan yang runtut dan memperhatikan mulai dari proses sebelum pembiayaan, saat pembiayaan hingga setelah pembiayaan. Kualitas proses pembiayaan yang baik akan mendorong untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Semakin berkualitas proses pembiayaan yang diterapkan maka semakin tinggi pula pembiayaan bagi hasil karena dapat terkontrol dengan baik dari awal hingga akhir dan meminimalisir kemungkinan nasabah yang mangkrak untuk tidak melakukan bagi hasil dengan segala alasan yang tidak transparansi dan akuntabel.

Hal yang serupa juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2009). Kualitas proses pengawasan kepada pelanggan menyebabkan kualitas pembiayaan bagi hasil akan meningkat. Meningkatnya kualitas pembiayaan tersebut mendorong bank syariah untuk menerapkan pembiayaan bagi hasil dengan cara meningkatkan kuantitas dan kualitas pembiayaan.

Analisis Laporan Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa analisis laporan keuangan berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah diterima. Pada hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden sebagian mengacu pada jawaban dimana bank syariah tempat mereka bekerja telah melakukan analisis laporan keuangan calon penerima pembiayaan bagi hasil dan hal itu

sangat efektif dalam pengambilan keputusan pemberian pembiayaan.

Sehingga semakin tepat analisis laporan keuangan yang diterapkan maka akan meningkatkan pembiayaan bagi hasil karena dapat mencegah timbulnya kerugian dari dampak pembiayaan macet oleh nasabah. Selain itu analisis laporan keuangan juga dapat mengukur kemampuan dari pemohon pembiayaan terutama dalam mengembalikan pokok pembiayaan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Yusuf (2005) yang menyatakan bahwa penerapan analisis laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan pemberian pembiayaan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang efektif pihak bank syariah lebih dapat memprediksi dan mengevaluasi keadaan keuangan pemohon.

Tambahan dari salah satu responden pada bank syariah yang menyatakan bahwa analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak bank meliputi identitas pemohon dan harus dilengkapi dengan data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi setelah itu diperiksa dan diteliti kebenarannya dengan melakukan beberapa pengecekan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh Positif Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah ditolak. Hal itu menunjukkan kompetensi sumber daya manusia dalam bank syariah tidak mempengaruhi secara langsung terhadap tinggi rendahnya kuantitas pembiayaan bagi hasil.

Hasil dari jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan sebagian besar menjawab jawaban yang mengarah pada pemahaman dan kompetensi diri yang baik. Namun, pada dasarnya sumber daya manusia yang berada dalam bagian pembiayaan berkomunikasi langsung kepada nasabah (*marketing*) tidak hanya memberikan informasi secara rinci mengenai pembiayaan bagi hasil saja tetapi memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai pembiayaan yang ada dan ditawarkan oleh bank syariah tersebut.

Pemberian saran oleh bagian pembiayaan berbeda-beda tergantung dengan apa dan bagaimana kebutuhan yang dihadapi nasabah. Apabila kebutuhan nasabah untuk konsumtif maka pihak bank syariah bagian pembiayaan khususnya dalam hal ini *marketing* akan lebih menyarankan untuk mengambil pembiayaan *murabahah* yang notabennya transaksi jual beli. Sama halnya dengan manajer akan lebih mempertimbangkan pembiayaan bagi hasil dengan segala pertimbangan sebelum memberikan keputusan setuju atau tidak setuju kepada pemohon pembiayaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Anuar (2014b) yang menyebutkan pemberian informasi yang memadai terhadap nasabah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dalam bisnis inti akan mewujudkan akuntabilitas pihak bank.

Analisis tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Adnan dan Purwoko (2013) menyebutkan kebijakan bank syariah merupakan hal penting dalam menjalankan semua kegiatan yang ada didalamnya. Pada umumnya bank syariah mengeluarkan kebijakan sesuai dengan koridornya. Yang dimaksud disini, bank syariah memberikan pembiayaan kepada nasabah sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Kebijakan tersebut akan diberlakukan untuk semua pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah. Pada prakteknya masih banyak bank yang mengeluarkan pembiayaan tidak sesuai dengan kebutuhan nasabah dan terkesan memaksakan untuk melakukan pembiayaan tertentu.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh risiko, kualitas proses pembiayaan, analisis laporan keuangan dan kompetensi sumber daya manusia terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Penelitian dilakukan pada beberapa bank syariah di Yogyakarta. Kuesioner yang telah dijawab oleh responden kemudian diolah menggunakan SPSS 16 dan menunjukkan hasil yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko berpengaruh negatif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Hasil signifikansi t menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ dengan B menunjukkan nilai $-0,662$. Artinya hipotesis pertama diterima. Jadi semakin besar risiko maka pembiayaan bagi hasil di bank syariah semakin sedikit atau sebaliknya semakin kecil risiko yang akan diterima oleh bank, maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan bagi hasil.
2. Kualitas proses pembiayaan berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Hasil signifikansi t menunjukkan nilai $0,02 < 0,05$ dengan B menunjukkan nilai $0,226$. Artinya hipotesis kedua diterima. Jadi semakin berkualitas proses pembiayaan maka pembiayaan bagi hasil bank syariah semakin tinggi kuantitasnya. Sebaliknya jika pihak bank tidak memperhatikan proses

pembiayaan maka pembiayaan bagi hasil di bank syariah semakin menurun.

3. Analisis laporan keuangan berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Hasil pengujian t menunjukkan nilai sig. $0,031 < 0,05$ dan nilai B sebesar 0,199 atau berarah positif. Artinya hipotesis ketiga diterima. Jadi semakin baik analisis laporan keuangan dari suatu bank syariah maka pembiayaan bagi hasilnya semakin meningkat. Sebaliknya semakin buruk analisis laporan keuangan yang dilakukan maka pembiayaan bagi hasil di bank syariah semakin menurun.
4. Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Hasil uji t menunjukkan nilai sig. sebesar $0,108 > 0,05$. Artinya hipotesis keempat ditolak. Kompetensi SDM tidak mempengaruhi pembiayaan bagi hasil di bank syariah.
5. Risiko, kualitas proses pembiayaan, analisis laporan keuangan dan kompetensi sumber daya manusia secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Uji F menunjukkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen penelitian.

Saran

Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperluas kuantitas variabel independen, penambahan jumlah responden, memperluas cakupan bank syariah, atau bahkan menggunakan jenis kelembagaan selain yang ada pada penelitian ini.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang masih perlu untuk dikembangkan lagi. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah bank syariah dan responden relatif sedikit karena kendala sulitnya mendapat ijin penelitian dari pihak bank sehingga belum bisa mewakili generalisasi secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada bank syariah, sehingga tidak menutup kemungkinan hasilnya akan berbeda apabila objek penelitian pada tingkat organisasi perbankan secara menyeluruh dan lebih variatif. Pengembangan-pengembangan yang mungkin dilakukan dapat memperbaiki hasil atau temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. M. 2013. "Manajemen Bisnis Syariah". Aswaja, Yogyakarta. *Management Development*, 27 (1), 5-7.
- Abushareah, M. A. A. R., & Mohamed Naim, A. 2015. "The Practices of Musharakah Mutanaqisah in Islamic Financial Institutions". *International Journal of Education and Social Science*, 2(3), 105-114.
- Adnan, M. A., & Purwoko, D. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Mudharabah Menurut Perspektif Manajemen Bank Syariah dengan Pendekatan Kritis". *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 14(1), 14-31.
- Alia, H., & Yaya, R. 2006. "Persepsi Analisis Kredit Bank Konvensional dan Bank Syariah terhadap Akuntansi dalam perspektif Syariah". *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 7(1), 14-33.
- Al-Muharrami, S. 2014. "Islamic Banking: Basic Guidelines for Researchers".

- European Journal of Social Sciences*, 45(3), 262-281.
- Amalia, E., & Al-Arif, M. N. R. 2013. "Kesesuaian Pembelajaran Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi Dengan Kebutuhan SDM pada Industri Keuangan Syariah di Indonesia". *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(1), 123-142.
- Antonio, 2001, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Cahyono, B. I. 2015. "Analisis Sistem dan Prosedur Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah Syariah (KPRS) Murabahah Untuk Mendukung Pengendalian Intern (Studi pada PT. BTN Syariah Cabang Jombang)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(1).
- Dahlan Siamat. 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Darma dan Basuki, 2015, *Statistika Aplikasi pada Ekonomi, Bisnis, dan Penelitian*, Danisa Media, Yogyakarta.
- Henri, J. F. 2005. Management control system and strategy: A resource-based perspective. *Accounting Organizations and Society*. 1-30
- Hidayati, N. 2012. "Pengaruh Kompetensi Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Medan". *Doctoral dissertation*, Universitas Sumatera Utara.
- Hidayati, Ataina. 2009. Penggunaan Sistem pengukuran kinerja dan kinerja pembiayaan bagi hasil perbankan syariah. *Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat: Universitas Islam Indonesia*
- Hutapea, P. dan Thoha, N. 2008. *Kompetensi Plus*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Iska, Syukri. 2012. *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Fikih Ekonomi*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Jogiyanto, 2014, *Pedoman Survei Kuesioner: Membangun Kuesioner, Mengatasi Bias, dan Meningkatkan Respon*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Karim, A. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marliana, R., & Martiah, L. 2014. "Hubungan Sistem Pengukuran Kinerja Dan Sikap Terhadap Risiko Serta Kinerja Pembiayaan Perbankan Syariah". *Doctoral dissertation*, Universitas Bengkulu.
- Mahardika, R. 2009. "Pengaruh Analisis Laporan Keuangan Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Modal Kerja (Survei Pada Beberapa Kantor Pusat Bank Swasta di Wilayah Kota Bandung)". *Doctoral Dissertation*, Universitas Widyatama.
- Muhammad, 2005, *Pengantar Ekonomi Syariah*, Salemba Empat, Yogyakarta.
- Mukaromah, S., Paramita, P. D., & Fathoni, A. 2016. "Pengaruh Prosedur Pembiayaan, Sistem Keanggotaan, Perangkat Kerja, terhadap Pengendalian Risiko, yang di Mediasi oleh Rencana Strategis pada KJKS BMT Hubbul Wathon Cabang Ungaran". *Journal of Management*, 2(2).
- Nazaruddin dan Basuki, 2016, *Analisis Statistik dengan SPSS*, Danisa Media, Yogyakarta.

- Noman, A. H. M., Gee, C. S., Isa, C. R., & Sayed, K. B. S. 2015. Pak. J. Statist. 2015 Vol. 31 (5), 587-600. "A Uni-Variate and Multivariate Non-Parametric Analysis: Distinction Between Conventional Banks and Islamic Banks in Credit Risk Management Processes". *Pak. J. Statist*, 31(5), 587-600.
- Nugraheni, P. 2005. "Pengaruh Kultur Kantor Akuntan Publik terhadap Komunikasi dalam Tim Audit". *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 6(1), 40-55.
- Nugraheni, P., & Alam, W. F. I. 2014a. "Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 15(1).
- Nugraheni, P., & Anuar, H. A. 2014b. "Implications of Shariah on the voluntary disclosure of Indonesian listed companies". *Jurnal of Financial Reporting and Accounting*, 12 (1)
- Nurhayati, Sri dan Wasilah, 2009, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Pattiasina, M., Roring, M., & Rumawas, W. 2016. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. Kantor Cabang Manado". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2).
- Pramono, N. H. 2013. "Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah di Indonesia". *Accounting Analysis Journal*, 2(2).
- Pramudito, R., & Herman Legowo, D. 2015. "Pengaruh Analisis Laporan Keuangan Terhadap Pemberian Modal Ventura (Studi Kasus Pada PT Astra Mitra Ventura)". *Doctoral Dissertation*, Universitas Gadjah Mada.
- Prastiawati, F., & Darma, E. S. 2016. "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional". *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 17(2), 197-208.
- Rahayu, Y. S., Husaini, A., & Azizah, D. F. 2016. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 61-68.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. 2014. "Pengaruh Pembiayaan bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Rivai, Veithzal. 2010. *ISLAMIC BANKING Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- S. Munawir, 2002. *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*. Edisi Revisi. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Ushanti, Trisadini P. dan Shomad. 2013, *Transaksi Bank Syariah*, Bumi Aksara, Jakarta.

Yaya R., dkk., 2014, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Salemba Empat, Jakarta.

Yusuf, Y. M. 2005. "Manfaat Analisis Laporan Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Pembiayaan Guna Mengurangi Risiko Kerugian Pembiayaan Bank Syariah". Doctoral dissertation, Universitas Widyatama.

Fauzi Achmad, Menkeu: Perkembangan Bank Syariah Masih Mini, <http://bisniskeuangan.kompas.com/>. Diakses tanggal 23 Juni 2016 pk 13.00